

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan durasi puasa pra anestesi dengan kejadian perubahan hemodinamik pada pasien operasi elektif dengan anestesi umum di RSUD Bayu Asih Kabupa Purwakarta dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 68 responden, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Frekuensi durasi puasa pada pasien operasi elektif dengan anestesi umum di RSUD Bayu Asih Purwakarta yaitu, setengahnya (50%) 34 responden menjalani puasa  $> 8$  jam. Hal ini disebabkan karena di tempat penelitian yang dilakukan lebih banyak yang mengalami keterlambatan waktu operasi dan puasa lebih dini maka dapat terjadi perpanjangan waktu puasa.
2. Status hemodinamik pada pasien operasi elektif dengan anestesi umum di RSUD Bayu Asih Purwakarta, selama fase pra anestesi, kurang dari setengahnya (47.1%) 32 responden menunjukkan tekanan sistolik yang menurun, sedangkan tekanan diastolik, MAP, dan nadi sebagian besar masih dalam rentang normal. Pada fase intra anestesi, sebagian besar responden tetap mempertahankan tekanan darah dan nadi dalam batas fisiologis, berkat intervensi anestesi seperti pemberian cairan dan vasopresor. Sementara itu, di fase pasca anestesi, hampir seluruh responden menunjukkan stabilitas hemodinamik (sistolik, diastolik, MAP, dan nadi), yang menunjukkan efek rehidrasi dan pulihnya fungsi fisiologis setelah tindakan anestesi selesai.
3. Tingkat kejadian perubahan hemodinamik, pra anestesi dan intra anestesi terdapat hubungan antara lama puasa dengan kejadian perubahan hemodinamik pada pasien operasi elektif dengan anestesi umum di RSUD Bayu Asih Purwakarta dengan  $p$  value 0,000 yang artinya apabila  $<0,005$

maka hasil ada hubungan antara dua variabel tersebut. Pada pasca anestesi hasil uji spearman rho, tidak terdapat hubungan antara lama puasa dengan kejadian perubahan hemodinamik pada pasien operasi elektif dengan anestesi umum di RSUD Bayu Asih dengan p value  $>0,005$  maka hasil data tidak adanya hubungan antara dua variabel tersebut.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi RSUD Bayu Asih Purwakarta

Dapat memberikan masukan dalam menyusun strategi untuk pengendalian puasa pra anestesi yang memanjang dalam praktik dirumah sakit sehingga kualitas dan mutu pelayanan akan meningkat

### 2. Bagi Penata anestesi

Diharapkan pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan protokol puasa praanestesi secara optimal dapat menjadi langkah untuk menghindari komplikasi selama proses anestesi, dan bisa dijadikan masukkan untuk lebih meningkatkan pelayanan anestesi dari mulai pra anestesi meliputi persiapan puasa pasien, hingga post anestesi.